BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Pada Bab ini diuraikan berbagai hal yang berhubungan dengan metode penelitian yang digunakan dalam pengujian hipotesis, antara lain rancangan penelitian, populasi, sampel dan penentuan besar sampel, cara penarikan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data, cara pengolahan dan analisis data, serta pengujian hipotesis.

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari suatu permasalahan yang ada.

Objek penelitian menurut Menurut Sugiyono (2009:13) pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut:

> "Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliable tentang sesuatu hal (variabel tertentu)".

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat diketahui bahwa objek penelitian merupakan bagian dari penelitian yang berisikan mengenai hal-hal apa saja yang diteliti oleh penulis dalam melakukan penelitian, dan juga mengenai alasan peneliti memilih objek penelitian tersebut.

Objek penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah Komitmen Manajemen dan Implementasi Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) Dengan Pendekatan *Business Intelligence System (BIS)*. Penelitian akan dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak yang berada di wilayah kota Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiono (2009:2) mengemukakan metode penelitian sebagi berikut:

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu."

Dalam menyusun skripsi ini penulis menggunakan metode deskriptif.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2009:29) adalah sebagai berikut:

"Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas."

Menurut Mashuri (2009:45) pengertian metode verifikatif adalah :

"Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistic. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang diteliti. Dan verifikatf berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat.

Penjelaskan proses penelitian dapat disimpulkan seperti teori yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008: 13) sebagai berikut:

Proses penelitian meliputi:

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrument penelitian
7. Kesimpulan".

Berdasarkan proses penelitian yang dijelaskan di atas, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber masalah

   Mencari adanya fenomena yang nantinya fenomena tersebut akan diteliti sehingga mendapatkan judul sesuai dengan fenomena yang terjadi . Seperti pengaruh komitmen manajemen terhadap implementasi sistem informasi direktorat jenderal pajak (SIDJP) dengan pendekatan *business intelligence system (BIS)*.

2. Rumusan masalah

   Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Proses penemuan masalah

merupakan tahap penelitian yang paling sulit karena tujuan penelitian ini adalah menjawab masalah penelitian sehingga suatu penelitian tidak dapat dilakukan dengan baik jika masalahnya tidak dirumuskan secara jelas.

1. Bagaimana Komitmen Manajemen Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung.
2. Bagaimana Implementasi Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) Dengan Pendekatan *Business Intelligence System (BIS)* Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung.
3. Seberapa Besar Pengaruh Komitmen Manajemen Terhadap Implementasi Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) Dengan Pendekatan *Business Intelligence System (BIS)* Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

   Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis), maka peneliti dapat membaca referensi teoritis yang relevan dengan masalah dan berfikir. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah hipotesis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhnya kriteria pengetahuan yang rasional.

4. Pengajuan hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah pengaruh komitmen manajemen terhadap implementasi sistem informasi direktorat jenderal pajak (SIDJP) dengan pendekatan *business intelligence system (BIS)*.

5. Metode penelitian

   Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, yaitu:

   1. Bagaimana Komitmen Manajemen Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung.
   2. Bagaimana Implementasi Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) Dengan Pendekatan *Business Intelligence System (BIS)*. Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung.

   Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah ketiga, yaitu Bagaimana Pengaruh Komitmen Manajemen Terhadap Implementasi Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) Dengan Pendekatan *Business Intelligence System (BIS)* Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung.

6. Menyusun instrument penelitian

   Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen pada penelitian ini berbentuk kuesioner. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dulu diuji validitas dan reliabilitas. Dimana validitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur dan reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya. Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Selanjutnya peneliti menganalisis dan mengambil sampel untuk melakukan penelitian mengenai:

   a. Komiten Manajemen yang diperoleh dari data kuesioner yang akan diisi oleh kepala seksi-seksi pada kantor pelayanan pajak pratama di wilayah kota Bandung.
   b. Implementasi Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) Dengan Pendekatan *Business Intelligence System (BIS)* yang diperoleh dari data data kuesioner yang akan diisi oleh kepala seksi-seksi pada kantor pelayanan pajak pratama di wilayah kota Bandung.

7. Kesimpulan

   Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Dengan menekankan pada

pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk membuat keputusan.

Desain penelitian yang lebih sederhana akan dijelaskan dalam bentuk table di bawah ini:

Tabel 3.1

Desain Peneitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T - 1	*Descriptive*	*Descriptive* dan *Survey*	Kepala Seksi-seksi KPP	*Cross Sectional*
T - 2	*Descriptive*	*Descriptive* dan *Survey*	Kepala Seksi-seksi KPP	*Cross Sectional*
T - 3	*Descriptive* dan *Verificative*	*Descriptive* dan *Explanatory Survey*	Kepala Seksi-seksi KPP	*Cross Sectional*

Dari table di atas peneliti uraikan sebagai berikut :

1. Tujuan pertama penelitian adalah untuk mengetahui bagimana pengaruh komitmen manajemen di KPP yang berada di wilayah kota bandung, digunakan metode deskriptif dan survey yang dilakukan dengan cara membandingkan data-data yang diperoleh dengan teori-teori yang relevan.
2. Tujuan kedua penelitian adalah untuk mengetahui bagimana Implementasi sistem informasi direktorat jenderal pajak (SIDJP) dengan pendekatan *business intelligence system (BIS)* di KPP yang berada di kota Bandung, digunakan metode deskriptif dan survey dengan cara membandingkan

keadan yang ada dengan kepala seksi yang ada di KPP yang beradda di wilayah kota Bandung.

3. Tujuan ketiga penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komitmen manajemen terhadap implementasi sistem informasi direktorat jenderal pajak (SIDJP) dengan pendekatan *business intelligence system (BIS)* di KPP yang berada di wilayah kota Bandung, digunakan metode deskriptif dan verifikatif yaitu dengan cara mengumpulkan data-data dan informasi tentang kedua variabel tersebut dan menganalisis secara kuantitatif serta melakukan uji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2.2 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Adapun definisi operasional menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supono (2002:69) menyatakan bahwa:

> "Definisi operasional adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".

Berdasarkan judul usulan penelitian yang telah dikemukakan diatas yaitu pengaruh komitmen manajemen terhadap sistem informasi direktorat jenderal pajak (SIDJP) dengan pendekatan *business intelligence system (BIS)*, maka variabel yang diteliti dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Variabel bebas/ *Independen* (Variabel X)

   Variabel *independent* atau variabel bebas menurut Sugiyono (2009:39) yaitu:

   "Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbul variabel *dependen*t (terikat)".

Dalam hal ini variabel bebas yang akan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah data yang menjadi variabel bebas (variabel X) yaitu komitmen manajemen. Dalam operasionalisasi variabel ini diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner.

2. Variabel tidak bebas/*dependen*t (Variabel Y)

Variabel *dependent* atau variabel terikat menurut Sugiyono (2009:40) yaitu:

> "Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat,karena adanya variabel bebas".

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel Y adalah implementasi sistem informasi direktorat jenderal pajak (SIDJP) dengan pendekatan *business intelligence system (BIS)*.

Dalam operasionalisasi untuk variabel komitmen manajemen dan Implementasi Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) dengan pendekatan *Business Intelligece System* menggunakan skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Umi Narimawati (2007:23) bahwa skala ordinal adalah:

> **"**Skala pengukuran ordinal memberikan informasi tentang jumlah relatif karakteristik berbeda yang dimiliki oleh objek atau individu tertentu."

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal.

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negative).

Pada jawaban kuesioner diberikan skor pertanyaan yang memiliki jawaban positif dan pertanyaan yang memiliki jawaban negatif. Pertanyaan positif bertujuan untuk mengetahui jawaban yang sesuai dengan kebenaran, sedangkan jawaban negatif bertujuan untuk mengkroscek apakah responden menjawab secara konsisten dan benar-benar menjawab kuesioner.

Pemberian skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
***Scoring* Untuk Jawaban Kuesioner Positif**

Jawaban Responden	Skor
A	5
B	4
C	3
D	2
E	1

Sumber: Sugiyono (2010:94)

Untuk pertanyaan negatif, tingkat jawabannya terdapat pada tabel 3.4 dibawah ini:

Tabel 3.3
***Scoring* Untuk Jawaban Kuesioner Negatif**

Jawaban Responden	Skor
A	1
B	2
C	3

D	4
E	5

Sumber: Sugiyono (2010:94)

Selengkapnya mengenai operasionalisasi variable dapat dilihat sebagi berikut ini:

Tabel 3.4
Operasional Variabel

VARIABEL	KONSEP	INDIKATOR	SKALA	No. Kuesioner
Management Commitment (X)	**Dominic Cooper (2006)** ***Management commitment is defined as engaging in and maintain behaviours that help others achieve a goal".*** **(**Komitmen Manajemen didefinisikan sebagai terlibat dalam dan mempertahankan perilaku yang lain untuk membantu mencapai tujuan)	- Pengaturan dan melayani pada kualitas komite	Ordinal	1,2
		- Merumuskan dan menetapkan kebijakan mutu dan sasaran ,		3,4
		- Menyediakan sumber daya dan pelatihan		5,6
		- Mengawasi pelaksanaan di semua tingkat organisasi		7
		- Mengevaluasi dan merevisi kebijakan dalam terang hasil yang dicapai.		8,9
Implementasi Business Intelligence System (Y)	Azhar Susanto (2008:52 "Sistem informasi adalah kumpulan dari subsistem apapun baik phisik ataupun non phisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang berarti dan berguna". Lonnqvist dan Pirttimaki (2006:32) "*Business Intelligence System is An organized and systematic process by which organizations acquire, analyze, and disseminate information from both internal and external information sources significant for their business activities and for decision-making*. (*Business Intelligence System* adalah	*Hardware*	Ordinal	10,11,12,13
		Software		14,15
		Brainware		16
		Prosedur		17,18
		Jaringan Komunikasi		19,20,21,22
		Database		23,24,25
		Manfaat *Busines Intellegence System*		26,27
		Data Warehouse		28,29
		Data Mining		30,31,32,
		OLAP *(Online Analytical Processing)*		

	sebuah proses terorganisir dan sistematis dengan mana organisasi memperoleh, menganalisa, dan menyebarkan informasi internal maupun eksternal yang signifikan untuk kegiatan bisnis mereka dan untuk pengambilan keputusan)".			33,34,35

3.2.3 Sumber Data dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan keterangan tentang data. Dalam penelitian mengenai "pengaruh komitmen manajemen terhadap implementasi sistem informasi direktorat jenderal pajak (SIDJP) dengan pendekatan *business intelligence system (BIS)*", sumber data yang digunakan peneliti terdiri dari data primer. data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Data Primer

   Definisi data primer menurut Sugiono (2009: 137) sebagi berikut:

   "Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data".

   Sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan penulis langsung dari objek penelitian melalui penyebaran kuesioner dan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan,yaitu Kepala Seksi-Seksi Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

1. Populasi

   Populasi menurut Sugiyono (2009:80) sebagi berikut:

   "Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

   Berdasarkan definisi di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah 50 orang kepala seksi pada lima Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung.

2. Sampel

   Menurut Sugiyono (2010:118) sampel sebagi berikut:

   "Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel".

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah 5 Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama di Wilayah Kota Bandung. Karena jumlah Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung jumlahnya terbatas, yaitu hanya 5 Kantor Pelayanan Pajak Pratama maka pada penelitian ini tidak dilakukan penarikan sampel, karena semua Kantor Pelayanan Pajak Pratama yang ada di Wilayah Kota Bandung akan dijadikan sebagai subjek penelitian (sensus). Dengan jumlah responden 50 orang kepala seksi dari 5 Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung.

Menurut Cooper (2006:402) mendefinisikan sensus sebagai berikut:

" Census is a count of all the elements in a population.".

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu penelitian lapangan (*field risearch*) dan studi kepustakaan (*library reseac*h).

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara:

1. Penelitian lapangan (*field research*)

   Penelitian Lapangan (*Fiels Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek penelitian. Untuk mendapatkan data primer yaitu dengan cara :

   a. Metode pengamatan (observasi) yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti, diamati atau kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penulisan laporan ini, penulis mengadakan pengamatan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung.
   b. Wawancara (interview), yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak-pihak terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti.
   c. Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah kepala seksi-seksi kantor

pelayanan pajak pratama, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi literatur atau studi kepustakaan, dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji, serta menelaah literarur berupa buku-buku (text book), peraruran perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristrik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan-pertanyaan yang layak untuk digunkan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

3.2.4.1 Uji Validitas

Menurut Sugiono (2010:2) valid adalah

“Menunjukan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.”

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila dia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dengan mengukur apa yang seharusnya diukur

Uji validasi dapat diartikan sebagi sesuatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk di ukur. Suatu alat ukur disebut valid bila melakukan apa yang seharusna di lakukan dan mengukur apa yang seharusnya di ukur.

Tabel 3.5
Standar Penilaian Untuk Validitas

	Validity
Goo	0,50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber : Barker *et al*, 2002:70

Seperti yang telah dijelaskan pada metodologi penelitian bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan denngan skor totol= 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatan valid dan apabila < 0,30 berarti data tersebut dapat dikatakan tidak valid. Berdasarkan hasil penngolahan menggunakan rumus koorelasi *pearson product moment.*

Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua item pertanyaan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validasi suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan di ungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pertanyaan dengan jumlah skor untuk masing-masing variable. Teknik korelasi yang diunakan adalah teknik korelasi *pearson product moment.*

Untuk mempercepat dan mempermudah penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan *software SPSS 15.0 for windows* dengan metode korelasi *pearson product moment* yang rumusnya

sebagi berikut: $$r = \frac{n\left(\sum XY\right) - \left(\sum X \sum Y\right)}{\sqrt{\left[n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right]\left[n\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right]}}$$

r = Koefisien korelasi

n = Ukuran sampel atau banyak data didalam sampel

X = Komitmen Manajemen

Y = Implementasi SIDJP dengan pendekatan BIS

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 14.0 for windows diperoleh hasil uji validitas kuesioner kedua variabel seperti dirangkum pada tabel berikut.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Kuesioner Komitmen Manajemen

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
item_1	0.711	0.3	Valid
item_2	0.522	0.3	Valid
item_3	0.661	0.3	Valid
item_4	0.694	0.3	Valid
item_5	0.483	0.3	Valid
item_6	0.485	0.3	Valid
item_7	0.656	0.3	Valid
item_8	0.583	0.3	Valid
item_9	0.666	0.3	Valid

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Kuesioner
Implementasi Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) dengan Pendekatan Business Intelligence System

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
item_1	0.540	0.3	Valid
item_2	0.526	0.3	Valid
item_3	0.607	0.3	Valid
item_4	0.560	0.3	Valid
item_5	0.493	0.3	Valid
item_6	0.548	0.3	Valid
item_7	0.612	0.3	Valid
item_8	0.811	0.3	Valid
item_9	0.524	0.3	Valid
item_10	0.401	0.3	Valid
item_11	0.553	0.3	Valid
item_12	0.445	0.3	Valid
item_13	0.649	0.3	Valid
item_14	0.585	0.3	Valid
item_15	0.583	0.3	Valid
item_16	0.694	0.3	Valid
item_17	0.757	0.3	Valid
item_18	0.456	0.3	Valid

item_19	0.484	0.3	Valid
item_20	0.589	0.3	Valid
item_21	0.501	0.3	Valid
item_22	0.592	0.3	Valid
item_23	0.497	0.3	Valid
item_24	0.816	0.3	Valid
item_25	0.556	0.3	Valid
item_26	0.516	0.3	Valid

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2010:3) yang dimaksud dengan reliabilitas adalah "Drajat konsistensi/keajegan data dalam interval waktu tertentu"

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. *Reliabel* artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Perngujian ini dilakukan terhadap butir pertanyaan yang termasuk kedalam kategori valid. Pengujian reliabilitas yangdigunakan dalam penelitian ini adalah dengan internal *consistency,* yaitu dilakuakan denggan cara mencobakan instrument sekali saja, kemudian dianalisis dengan menggunakan suatu teknik perhitungan reliabilitas. Teknik yang digunakan untuk menguji keandalan kuesioner pada penelitian ini adalah metode split-half dari *Spearman-Brown* dengan langkah-langkahh sebagi berikut:

1. Membagi pertanyaan menjadi belah dua yaitu *item* ganjil dan genap.
2. Skor untuk masing-masing pertanyaan pada tiap belahan dijumlahkan sehingga menghasilkan dua skor total untuk masing-masing responden.

3. Mengkorelasikan skor total satu dengan skor total dua dengan korelasi *pearson product moment.*
4. Mencari reliabilitas untuk keseluruhan pertanyaan denan rumus *Spearman-Brown* sebagi berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Sumber: Sugiono (2008: 186)

Keterangan:

ri = Reliabiitas internal seluruh instrument.
r*b* = Korelasi *pearson product moment* antara belahan pertama dan kedua.

Tabel 3.8

Standar Penilaian Untuk Reliabilitas

	Reliability
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber : Barker *et al*, 2002:70

Selain valid istrumen pada penelitian juga harus andal, keandalan instrument menjadi indikasi bahwa respondenkonnsisten dalam memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diajukan, seperti yang dikemukakan *Barker et al* (2002: 70) sekumpulan butir pertanyaan yang mengukur variibel dapat diterimaika memiliki koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,70. Hasil dari uji reliabilitas berdasarkan pada metode split-half (Spearman-Brown) diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Kualitas Data dan Kuesioner Implementasi Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) dengan pendekatan *Business Intelligence System*

Variabel	Indeks Reliabilitas	Nilai kritis	Keterangan
Komitmen Manajemen	0.795	0.70	Reliabel
Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) dengan Pendekatan *Business Intelligence System*	0.939	0.70	Reliabel

Koefisien reliabilitas kedua variabel lebih besar dari 0,70 menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan reliabel dalam mengungkap variabel yang sedang diteliti.

3.2.5 Rancangan Analisis Dan Uji Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif dan Metode Verifikatif. Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dilapangan.

1. Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan.

2. Penelitian Verifikatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y) yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

1. Metode Deskriptif

Metode yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 digunakan metode deskriptif. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
4. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
5. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

$$\text{RS} = \frac{N\ (m-1)}{m}$$

Sumber: Umi Narimawati (2007)

Keterangan :

n = jumlah sampel yang diambil

m = jumlah alternatif jawaban tiap *item*

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dan ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden, sedangkan skor ideal diperoleh dari prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah pertanyaan kuesioner dikalikan dengan jumlah responden. Apabila digambarkan dengan rumus, maka akan tampak seperti di bawah ini:

$$\%\text{Skor aktual} = \frac{Skor\ aktual}{skor\ ideal} \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2007)

Keterangan:

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Prinsip pengklasifikasian persentase skor jawaban responden diadopsi dari buku Metode Penelitian Bisnis karangan Sugiyono dengan kriteria pengklasifikasian sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kriteria Skor Jawaban Responden Berdasarkan Persentase Skor Aktual

No	Persentase Skor	Kategori Skor
1	20,00 – 36,00	Sangat Rendah/ Tidak Baik
2	36,01 – 52,00	Rendah/ Kurang Baik
3	52,01 – 68,00	Cukup Tinggi/ Cukup Baik
4	68,01 – 84,00	Tinggi/ Baik
5	84,01 – 100	Sangat Tinggi/ Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati (2007:85)

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh *item-item* pertanyaan/pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

2. Metode Verifikatif

Data variabel *independent* (X) (Komitmen Manajemen) yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum di olah dan dipasangkan dengan data variabel *dependent* (Y) (Implementasi Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak Dengan Pendekatan *Business Intelligency System* (BIS) berbentuk ordinal, maka terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI)

Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval yaitu:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Pada setiap butir yang ditentukan dihitung masing-masing frekuensi jawaban responden.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menetukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Menggunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas).
7. Menggunakan skala dengan rumus.

$$\mathbf{NS} = \frac{\textbf{(Density at Lower Limit) – (Density at Upper Limit)}}{\textbf{(Area Below Upper Limit) – (Area Below Upper Limit)}}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = kepadatan batas bawah
Density at Upper Limit = kepadatan batas atas
Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas atas
Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas bawah

8. Sesuaikan nilai skala ordinal ke interval, yaitu Skala Value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan jawaban responden yang terkecil melalui transformasi berikut ini:

[NS + | NS min | +1] = Y

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan/pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

Proses pentransformasian data ordinal menjadi data interval dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer yaitu *Microsoft Office Excel 2007* (*Analize*). Hasil data yang telah dikonversi tersebut selanjutnya diolah menggunakan analisis berikut:

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Pada penelitia ini digunakan analisis regresi untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Jonathan Sarwono (2006:65) analisis regresi adalah sebagai berikut:

> "Analisis regresi adalah yang meliputi metode-metode yang digunakan untuk memprediksi nilai-nilai dari satu atau lebih variabel tergantung yang dihasilkan adanya pengaruh satu atau lebih variabel bebas".

Dalam penelitian ini digunakan regresi linier sedarhana karena data-data yang ada di dalam penelitian ini masih bersifat sedarhana yaitu hanya ada satu variabel dependen dan satu variabel independen.

Menurut Jonathan Sarwono (2006:66) mengungkapkan bahwa:

> "Regresi linier sederhana untuk mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linier yang melibatkan satu variabel bebas untuk digunakan sebagai alat prediksi besarnya nilai variabel tergantung".

Analisis regresi linier sederhana adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y). Dampak dari analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel *dependent* (Implementasi Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak Dengan Pendekatan *Business Intelligency System* (BIS) dapat dilakukan melalui menaikan dan menurunkan keadaan variabel *independent* (Komitmen Manajemen) dapat dilakukan dengan meningkatkan variabel independent (Implementasi Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak Dengan Pendekatan *Business Intelligency System* (BIS). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + bX}$$

Sumber: Sugiyono (2010:270)

Dimana nilai a dan b dicari telebih dahulu dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum X^2)(\sum Y) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \qquad b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Sumber: Sugiyono, 2010:272

Keterangan: X = Komitmen Manajemen
Y = Implementasi SIDJP Dengan Pendekatan BIS
a = Angka konstan.
n = Banyaknya sampel.
b = Angka koefisien regresi variabel tidak bebas.

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya maka penulis menggunakan pedoman sebagai berikut:

2. Analisis Korelasi *Pearson Product Moment*

Analisis terhadap data-data yang telah dikumpulkan untuk menyatakan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka digunakan korelasi. Menurut pendapat Jonathan Sarwono (2006:37) :

> "Korelasi digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas dan tergantung".

Koefisien korelasi pearson digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan linier antara variabel bebas (X) dan variabel teriakat (Y) serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat hubungan antara Komitmen Manajemen Terhadap Implementasi Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) Dengan Pendekatan *Business Intelligency System (BIS)*. Analisis korelasi *Product Momen*t digunakan untuk mengukur kuat atau lemahnya hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan Komitmen

Manajemen Terhadap Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak Dengan Pendekatan *Business Intelligency System*. Dengan formulasi sebagai berikut:

$$\mathbf{r} = \frac{\mathbf{n}(\sum \mathbf{XY}) - (\sum \mathbf{X} \sum \mathbf{Y})}{\sqrt{[\mathbf{n}\sum \mathbf{X^2} - (\sum \mathbf{X})^2][\mathbf{n}\sum \mathbf{Y^2} - (\sum \mathbf{Y})^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi
n = Jumlah tahun yang dihitung
X = Komitmen Manajemen
Y= Implementasi SIDJP Dengan pendekatan BIS

Koefisien korelasi mempunyai nilai -1<r<+1, dimana:

a. Apabila r<+1, maka korelasi antara dua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.
b. Apabila r=0, maka hubungan atara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.
c. Apabila r>-1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

   Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya maka penulis menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.11
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0 – 0,20	Sangat rendah (hampir tidak ada)
0,21 – 0,40	Korelasi yang lemah
0,41 – 0,60	Korelasi sedang
0,61 – 0,80	Cukup tinggi
0,81 - 1	Korelasi tinggi

Sumber: Syahri Alhusin, 2003:157

3. **Koefisien Determinasi**

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi atau yang sering disebut dengan koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2), jika r2=100% berarti variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen, demikian sebaliknya jika r2=0 berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga koefisien ini berguna untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak Dengan Pendekatan *Business Intelligency System* Terhadap komitmen manajemen, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{Kd = (r^2) \times 100\%}$$

Sumber: Jonathan (2006:42)

Keterangan: Kd = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi

3.2.5.2. Uji Hipotesis

Rancangan pengujian hipotetis dengan menggunakan korelasi *Pearson* dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. **Menetapkan Hipotesis Penelitian**

   Variable X = Komitmen Manajemen

   Variabel Y = Implementasi Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) Dengan Pendekatan *Business Intelligence System (BIS)*

   A. Hipotesis Penelitian

      Menetapkan Hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a) adapun hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

      H_0: Komitmen Manajemen tidak berpengaruh terhadap Implementasi Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) Dengan Pendekatan *Business Intelligence System (BIS).*

      H_a: Komitmen Manajemen berpengaruh terhadap Implementasi Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) Dengan Pendekatan *Business Intelligence System (BIS)*

   B. Hipotesis Statistik

      Berdasarkan pada alat statistic yang digunakan dan hipotesis penelitian di atas maka peneliti menerapkan dua hipotesis yang digunakan untuk uji statistiknya yaitu hipotesis nol (H_0) yang diformulasikan untuk ditoolak dan hipotesis alternative (H1) yaitu

hipootesis peneliti yang diformulasikan unttuk diterima, dengan perumusan sebagai berikut:

H_0: $\rho = 0$, Komitmen manajemen tidak berpengaruh terhadap implementasi sistem informasi direktorat jenderal pajak (SIDJP) dengan pendekatan *business intelligence system (BIS)*.

H_a: $\rho \neq 0$, Komitmen manajemen berpengaruh terhadap implementasi sistem informasi direktorat jenderal pajak (SIDJP) dengan pendekatan *business intelligence system (BIS)*.

2. Menguji Tingkat Signifikansi

Untuk menguji signifikansi koefisien *Korelasi Pearson,* yaitu menggunakan uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiono (2009: 184)

Keterangan : t : nilai uji t

r : koefisien *Korelasi*

n : jumlah sampel

Nilai t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan dengan taraf nyata $\alpha = 0{,}05$ uji dua pihak dan dari hipotesis yang telah ditetapkan tersebut akan diuji berdasarkan daerah penerimaan dan daerah penolakan yang ditetapkan sebagai berikut :

a. jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak

b. jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima

3. Kriteria Penarikan Pengujian

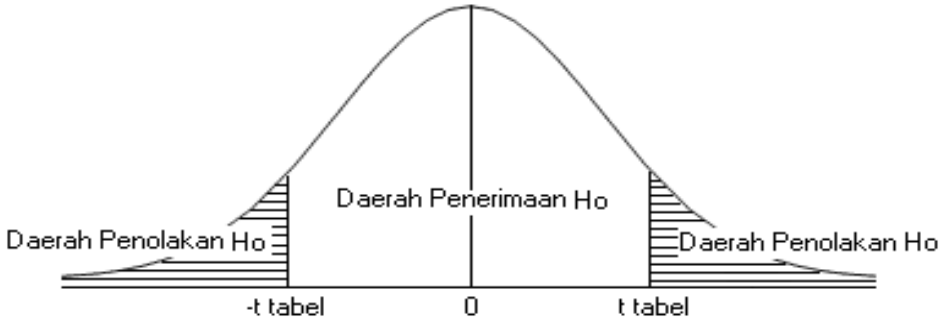
Jika menggunakan tingkat signifikansi (α = 0,05) untuk diuji dua pihak maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

a. Jika $t_{hitung} = t_{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penolakan, berarti H_a diterima, artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.

b. Jika $t_{hitung} = t_{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penerimaan, berarti H_a ditolak, artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

Gambar 3.1

Uji Dua Pihak Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis



4. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan).